

## MEMAKSIMALKAN FITUR PADA APLIKASI POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MURID SEKOLAH DASAR

Farah Salsabila

Universitas Al-Azhar Indonesia

[Fssbila116@gmail.com](mailto:Fssbila116@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Teknologi memiliki peranan besar dalam kehidupan sejak pandemi Covid-19 tersebar di Indonesia. Lembaga pendidikan Indonesia banyak yang tidak dapat beroperasi dengan baik dan ini menjadi permasalahan baru yang harus di hadapi oleh para tenaga ajar di berbagai lembaga pendidikan. Tenaga ajar atau guru harus menciptakan atau mencari metode pembelajaran yang menarik agar murid tidak jenuh dalam menyerap ilmu atau dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaranpun dilaksanakan secara online dengan disediakannya berbagai fitur pada Microsoft Office Power Point, tenaga ajar mampu memaksimalkan tiap-tiap fitur dan elemen untuk membangun suasana pembelajaran yang menarik untuk anak-anak. Pada Microsoft Office Power Point terdapat fitur penambahan audio, penambahan elemen visual, memakai elemen-elemen karakter yang berhubungan dengan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaksimalan penggunaan fitur Microsoft Office Power Point dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang ditujukan kepada murid sekolah dasar dengan rentang usia 6 s.d 9 tahun.

**Kata kunci:** Bahasa Arab, proses pembelajaran, teknologi, Microsoft Office Power Point, audio-visual, elemen karakter.

### ABSTRACT

*This research examines how technology can be utilized in the process of learning Arabic language. Technology takes big role since the Covid-19 pandemic spreads in Indonesia. Many of institutions in Indonesia that cannot operates well, and this is a new problem for teaching staff in any institutions. Teaching staff or teachers must create or look for interesting learning methods so that students are not bored in absorbing knowledge or in the learning process. The learning method is also carried out online, by providing various features in Microsoft Office Power Point, teaching staff can maximize each feature and element to build an interesting learning atmosphere for children. In Microsoft Office Power Point there are features of adding audio, adding visual elements, using character elements related to the material. This study aims to determine the maximization of the use of Microsoft Office Power Point features in the Arabic learning process aimed at elementary school students with an age range of 6 to 9 years.*

**Keywords:** Arabic language, learning process, technology, Microsoft Office Power Point, audio-visual, character elements.

### PENDAHULUAN

(Winkel (1999:53) dalam Purwanto) Menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dalam diri seorang individu yang ingin berinteraksi dengan lingkungannya agar mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Dengan belajar seorang individu mampu melatih mental/psikis untuk berinteraksi secara aktif dalam lingkungan yang dapat mengasah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini dapat di gapai oleh individu dengan proses melalui usaha dalam

jangka waktu yang terbilang lama dan merupakan hasil dari pengalaman. Belajar menjadi salah satu cara mendewasakan seorang individu dalam menerima segala informasi untuk merubah perilakunya terhadap sesama dan tumbuh menjadi manusia yang berbudi pekerti.

Yunus Abidin (2014:2) mengemukakan pembelajaran mempunyai 2 karakteristik utama yaitu, (1) proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berfikir dan (2) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri. Dari kedua teori diatas adalah belajar dan proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat terhadap mental/psikis seorang individu yang menjalankannya. Dengan adanya fitur-fitur Microsoft Office Power Point yang mampu membuat mental sang anak siap belajar dan mau belajar.

Bahasa Arab dikenal dengan al-lughah al-‘ Arabiyyah merupakan salah satu bahasa semit tengah yang masuk kedalam rumpun semit dan berkerabat dengan bahasa Ibarani dan bahasa- bahasa Neo Arami (Philip K. Hitti, a short history of the Arabs, 2020). Bahasa Arab di bagi menjadi dua jenis , bahasa Arab baku (fushah) dan bahasa Arab sehari – hari (ammiyah). Bahasa Arab juga berperan banyak terhadap kosakata bahasa, banyak kata serapan yang di hasilkan oleh bangsa Indonesia dengan mengutip bahasa Arab itu sendiri.

(Madiyah, 2020:121) Dalam mempelajari bahasa asing guru bahasa harus cermat dalam menentukan metode pembelajaran khususnya bahasa Arab. Dengan memilih metode yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan baik dan

optimal. Salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan adalah metode eklektik/Thariqah Al-Intiqaiyyah, metode ini merupakan gabungan dari beberapa metode yaitu istima’ (mendengar), kalam (berbicara), qira’ah (membaca), kitabah (menulis). Metode ini tidak hanya berfokus kepada satu kemahiran saja melainkan keempat kemahiran bahasa Arab.

Menurut Scramm (Hermawan, 2009: 11) mengemukakan bahwa ‘media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran’. Jadi media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Sebelum pandemic materi pembelajaran disampaikan dengan cara ceramah, metode ini membuat murid merasa jenuh dengan cepat dan tenaga ajar harus meningkatkan lagi motivasi pembelajaran dengan menggunakan metode. Jika, metode ceramah diterapkan pada pembelajaran online maka sang anak menjadi jenuh, bosan bahkan tidak memiliki motivasi belajar. Menurut Heinich (dalam Widyastuti dan Nurhidayati, 2010) bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan baik oleh pengajar, instruktur maupun perancang program pembelajaran, yaitu: (1) media cetak, (2) media pameran/display,(3) media audio, (4) gambar bergerak atau motion pictures, (5) multimedia, (6) media berbasis web atau internet. Dengan adanya media pembelajaran yang membantu guru untuk menarik perhatian sang anak maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, Metode yang digunakan adalah metode audio-visual yang disematkan kedalam Microsoft Office Power Point serta penambahan elemen-elemen karakter yang berkaitan dengan materi yang akan

disampaikan. (Muthoharoh, Miftakhul, 2019:23) PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi computer dibawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran.

Bahasa arab mulai menjadi sorotan berbagai belahan dunia , karena bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional yang di gunakan untuk sehari – hari, politik, ekonomi, dan sosial. Fenomena ini tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan untuk mempelajari bahasa tersebut, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pada penelitian kali ini, penulis akan mengambil subjek pada anak yang berada di bangku sekolah dasar dengan jangka umur 6 s.d 9 tahun yang melakukan pembelajaran bahasa Arab, dengan objek pada penelitian ini adalah power point.

### METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Menurut Boghdan & Biklen (1975) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan data dari koresponden menggunakan tabel berikut ini.

**Table 1.1**

<b>Koresponden 1 (anak murid sekolah dasar kelas 1)</b>	Pada tahap ini anak tersebut mempelajari bahasa Arab dasar. Media yang digunakan adalah buku cerita anak
---	--

dan lagu yang berisikan kosakata dengan tema kehidupan sehari-hari serta *fable*.

Tahap-tahap pengajaran yang dilakukan oleh sang guru sebagai berikut:

1. Guru memberikan materi pembelajaran melalui *Whatsapp*,
2. Anak tersebut dan teman temannya meikuti kelas *online* menggunakan *Zoom* lalu absen,
3. Guru mulai menyalakan lagu dan menuliskan lirik lagu tersebut kedalam *zoom*, dengan bentuk video full arab tanpa terjemahan,
4. Setelah murid menghafalkan lantunan lagu tersebut, sang guru memberikan terjemahan dari lagu tersebut,
5. Tahap ketika menggunakan buku ceritapun hampir sama, bedanya hanya ada beberapa kosakata yang di terjemahkan dalam buku tersebut,
6. Sebelum penutupan, sang guru meminta semua murid

	menyanyikan ulang dan menunjuk secara acak untuk anak yang menjawab kosakata serta penerjemahan.
--	--

Pada penelitian ini, peneliti mampu menyimpulkan bagaimana pentingnya peranan tugas dalam mempelajari kemahiran Bahasa Arab. Dengan adanya pengulangan materi berupa tugas, setidaknya mampu membuat sang anak memahami materi yang telah di ajarkan. Peneliti melontarkan pertanyaan seputar kejenuhan mereka terhadap cara mengajar sang guru, lalu apakah mereka memaham materi yang di berikan, apakah mereka mampu mengingatnya.

Anak tersebut menjawab metode yang di gunakan ternyata membuat mereka jenuh, materi yang di sampaikan tidak dapat terserap dengan baik karena minimnya terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Setelah sang anak di berikan contoh *power point* yang dimana terdapat karakter seorang anak kecil yang berperan sebagai *guide* lalu karakter ini menuntun sang anak kepada materi yang mereka pelajari. Pada kasus ini anak memiliki materi tentang cerita hewan juga pengenalan anggota tubuh melalui musik. Koresponden membutuhkan bantuan orang dewasa dalam mengoperasikan *Power Point* tersebut. Pada *power point* tersebut terdapat audio, musik serta penggambaran dari perawakan hewan atau anggota tubuh. Setelah koresponden melihat *power point*, ia mampu melafalkan ulang nama – nama hewan serta anggota tubuh dengan baik. Walaupun, ada beberapa kosakata yang sulit untuk mereka ucapkan.

**Kelemahan :**

- Kurangnya pemenuhan media/fasilitas dalam memadai proses pembelajaran,
- Lemahnya teknik metode tenaga pengajar dalam menyampaikan materi,
- Tidak adanya catatan khusus yang di berikan kepada murid oleh tenaga ajar sehingga sang anak mampu memahami materi dengan mudah.
- Bahan ajar yang di berikan berbentuk bahasa Arab dengan sedikit terjemahan bahasa Indonesia,
- Orang tua maupun lingkungan sekitar tidak terlalu memahami bahas Arab sehingga tidak ada sokongan dari pihak keluarganya.

**Solusi:**

- Memberikan catatan khusus tugas khusus untuk memantapkan kosakata,
- Memenuhi fasilitas serta media untuk sang anak belajar,
- Mengubah teknik pembelajaran serta metode yang baru,
- Sebisa mungkin mencari sumber bahan ajar yang mampu memberikan terjemahan kedua bahasa.

**Proses Pembelajaran**

**Table 1.2**



(G. Salomon, 1977) merupakan teori yang ditujukan untuk menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui sistem simbol tertentudan tingkat efektivitas sebuah media bergantung pada kesesuaian peserta didik atau pelajar, isi, dan tugas. Kesuksesan suatu pembelajaran bergantung kepada peserta didik, isi dan tugas. Namun, pada kasus di atas sang anak kurang memahai tiap- tiap materi. Peneliti

memberikan demonstrasi *power point* pada sang anak dengan tema nama – nama hewan bahasa Arab, sang anak menyukainya dan fokus pada *power point* tersebut, terdapat kata-kata Arab yang dasar serta terjemahannya bahasa Indonesia. *Power point* tersebut terdapat seorang karakter yang mampu menjelaskan apa makna dari kata tersebut sehingga anak mampu menirunya dan mengulangnya sesuka hatinya sampai ia paham. Lalu, untuk orang tuanya juga mampu mengawasi serta membantu mengembangkan pemahaman sang anak perihal bahasa Arab.

Setelah ia menerapkan metode belajar menggunakan ppt dalam bahasa arab sang anak mampu mempraktikkannya serta mengerti apa makna dari kata kata tersebut, dan mengerti alur cerita yang di paparkan dalam ppt karena terdapat karakter yang mampu meragakan alur cerita tersebut.

**Table 1.3**

<b>Koresponden 2 (anak murid sekolah dasar kelas 3)</b>	<p>Pada tahap ini anak telah diajarkan berbicara bahasa Arab dasar.</p> <p>Tahap–tahap proses pengajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bahan ajar melalui <i>Whatsapp</i>,</li> <li>2. Guru menjelaskan bagaimana melafalkan/berucap bahasa Arab dengan baik dan benar,</li> <li>3. Media yang di gunakan adalah <i>power point</i> yang berbasis hanya <i>slide</i> yang tidak menarik,</li> </ol>
---	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lalu, guru akan menunjuk murid untuk mempraktikkannya,</li> <li>5. Setelah kelas berakhir murid di berikan tugas untuk membuat percakapan masing – masing menggunakan bahasa Arab.</li> </ol>
--	---

Pada kasus kedua ini sang guru tidak memberikan tugas dan memerintahkan anak murid untuk mengulangi materi tanpa mengetahui tata cara bicara orang Arab yang sesuai. Ketika peneliti melontarkan pertanyaan yang sama kepada koresponden kedua. Mereka menjawab hampir sama yaitu mereka jenuh dan tidak memahami materi serta tidak tahu bagaimana orang Arab berbicara.

Namun, pada kasus ini anak – anak tidak bisa menirukan bagaimana menggunakan intonasi yang benar. Pada kasus ini ppt yang di berikan cukup berupa slide yang memiliki percakapan/*hiwar* bahasa Arab yang ditambahkan audio bagaimana cara orang Arab melafalkannya. Pada audio ini di berikan pengaturan untuk 4x pengulangan serta ada pengaturan untuk melambatkan audio tersebut, agar sang anak mampu mendengar dengan baik. Setelah mereka mendengarkan dan mengulangnya, mereka mampu berbicara menggunakan intonasi yang baik dan tepat.

**Kelemahan:**

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan murid, guru hanya memberikan materi dan anak murid mengembangkannya sendiri.
- b. Kurangnya pemenuhan media visual untuk proses pembelajaran.

c. Tidak ada contoh video yang berbasis bahasa Arab *fushah*.

**Solusi:**

- a. Sebaiknya guru memberikan banyak contoh percakapan bahasa Arab , sehingga anak mampu terinspirasi dari berbagai macam topik.
- b. Memenuhi media visual dalam proses belajar agar anak mudah memahami dan mengerti makna serta kapan harus menggunakannya.
- c. Lebih baik di berikan contoh video agar anak mampu meniru cara pelafalan yang benar.

**Proses Pembelajaran**

**Table 1.4**



Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Lalu, pada saat si anak di berikan audio *power point* dengan pengulangan sebanyak 4x, mereka mengalami beberapa perubahan yang baik dan menurut peneliti ini merupakan solusi yang baik juga tentunya, yaitu:

- 1. Mampu menirukan intonasi nada yang benar.
- 2. Mampu menggunakan serta menempatkan intonasi di situasi atau tempat tertentu, semisal di rumah, pasar ataupun sekolah.
- 3. Mampu membuat tema percakapan sendiri, karena banyaknya tema yang disediakan dalam ppt tersebut.

4. Secara perlahan mulai digunakan untuk berbicara pada kegiatan sehari-hari bersama taman.

**Table 1.5**

<p><b>Koresponden 3 (anak murid sekolah dasar kelas 4)</b></p>	<p>Pada tahap ini mayoritas anak-anak sudah mampu berbicara bahasa Arab dan guru sudah mulai memberikan materi <i>qowaid</i> dasar.</p> <p>Tahap-tahap proses pengajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada sehari sebelumnya guru menentukan tema bahan ajar, tentang kosakata/gramatika,</li> <li>2. Jika tema tersebut hanya tentang gramatika, maka proses pembelajaran dilakukan melalui grup <i>whatsapp</i> dan anak murid harus mengembangkan kosa kata tersebut menjadi sebuah kalimat,</li> <li>3. Jika tema tersebut gramatika, guru akan menyiapkan <i>room zoom</i> untuk membahas gramatika dengan pemanfaatan <i>slide power point</i>,</li> <li>4. Media lain yang di gunakan adalah buku tashrif, yang dimana membahas tentang penempatan dhamir</li> </ol>
--	---

	<p>pada waktu yang berbeda,</p> <p>5. Lalu, murid diminta membuka buku dan menghafalkannya 8 <i>wazn</i> dan akan di uji coba satu persatu, apakah mereka hafal atau tidak.</p>
--	---

Kasus yang ketiga ini adalah merupakan tahap pembelajaran yang harus dicermati dengan baik walau gramatika Arab hanya dasar saja. Guru seharusnya mampu menyediakan fasilitas yang baik agar murid mampu menghafal serta menerapkannya dalam Bahasa Arab, namun sang guru tidak mampu menyediakan fasilitas yang cukup sehingga, memori anak juga tidak mampu mengingatnya dengan baik tanpa membuka buku. Pada kasus ini, ppt yang di berikan cukup berupa slide yang nantinya akan *pop out* atau muncul ketika kita perintahkan dengan memencet spasi. Lalu, akan di gambarkan bagaimana penggunaan gramatika secara betul dan salah. Sehingga sang anak, mampu berfikir, dampak apa yang akan terjadi jika mereka menggunakan teori gramatika yang salah.

**Kelemahan:**

- a. Tidak adanya penjelasan lebih mendalam tentang gramatika.
- b. Media yang di andalkan hanya buku dan *slides*.
- c. Tidak ada contoh kalimat dalam menggunakan ilmu gramatika tersebut.
- d. Membuat jenuh para murid karena tidak ada yang menarik perhatian mereka.
- e. Murid kurang memahami di bagian bahan ajar dengan tema gramatika.

**Solusi:**

- a. Perlunya penjelasan ulang oleh guru agar murid memahami bukan hanya dinhafalkan lalu di ulang,
- b. Media yang di andalkan bisa dalam bentuk video,
- c. Guru sebisa mungkin memberikan kalimat singkat dalam penerapan gramatika Arab,
- d. Guru harus mencari metode dan teknik belajar baru agar anak murid tidak merasa jenuh,
- e. Jika murid kurang memahami, mungkin bisa di berikan tugas atau video mengenai contoh penerapan gramatika.

**Proses pembelajaran**

**Table 1.6**



Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. Dengan begitu akan terjadi sebuah fenomena komunikasi tanya – jawab, bisa antar guru ataupun antar murid. Perubahan lainnya adalah:

1. Sang anak mudah memahami perbedaan dhamir di tiap- tiap *wazn*.
2. Murid lebih aktif berfikir ketika perbedaan dalam ppt tersebut menampilkan yang benar dan salah, apakah penempatan dhamir tersebut betul atau tidak jika di padukan dengan teori gramatika.

3. Murid mampu mempraktikkan ulang dengan sempurna serta menempatkannya dengan baik ilmu gramatika tersebut.

## KESIMPULAN

Dengan adanya Covid-19 maka aktifitas pembelajaran menjadi terbatas. Permasalahan yang ditemukan dapat berakibat fatal, karena jika tidak dapat memilih metode pembelajaran yang salah proses belajarpun akan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Kendala yang ditemukan oleh penulis cukup beragam, dinilai dari pemahaman anak, kurangnya fasilitas, tidak ad motivasi pengembangan metode dari sang guru. Dengan menggunakan berbagai fitur Microsoft Office Power Point guru mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Peneliti ingin semua tenaga ajar dapat memiliki kemauan untuk mempelajari teknologi lebih luas lagi, karena dengan adanya teknologi dan banyaknya fitur selain animasi ternyata mampu mendorong kemauan seseorang untuk mempelajari bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Ayu. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Sekolah Pascasarjana UPI.
- K . Hitti , Philip . A short history of the Arabs. 1960 . McMillan . London.
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119-143.
- Melani, S. ., Amaliyah, A. ., & Puspita Rini, C. (2021). ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS V SDN SUDIMARA 13 CILEDUG KOTA TANGERANG. *Berajah Journal*,

2 (1), 6–15.

<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.42>

- Muthoharoh, Miftakhul. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Puspita Sari, A. . (2022). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MATERI PEMBULATAN DI SDN MALANGNENGAH II. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 75–82. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.14>
- Warsita, Bambang. Landasan Teori dan Teknologi Informasi Pembelajaran dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. Officer of Networking Division . Jakarta.
- Widyastuti, H. Sri dan Nurhidayati. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa. Kementerian Pendidikan Nasional. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta).